

# REPRESENTASI PERILAKU PENCEMARAN LINGKUNGAN MELALUI SAMPAH KEMASAN DALAM KARYA INSTALASI

## **REPRESENTATION OF ENVIRONMENTAL POLLUTION BEHAVIOR THROUGH PACKAGING WASTE IN INSTALLATION WORKS**

Muhammad Sadam Mgahfira Akbar<sup>1</sup>, Donny Trihanondo<sup>2</sup> dan Ranti Rachmawanti<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Seni Rupa, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No 1, Terusan Buah Batu Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257  
muhsadam@student.telkomuniveristy.ac.id donnytri@telkomuniversity.ac.id  
rantirach@telkomuniversity.ac.id

**Abstrak** Tulisan ini mengeksplorasi representasi pelaku pencemaran lingkungan melalui instalasi seni. Dengan pendekatan multidisiplin yang menggabungkan seni visual dan studi lingkungan, karya ini bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang dampak pencemaran dan mendorong tindakan pelestarian. Instalasi ini menjadi media visual yang efektif untuk menyampaikan pesan tentang tanggung jawab manusia terhadap lingkungan. Melalui kritik sarkastik, penulis ingin menggugah pengunjung agar merenungkan dampak kebiasaan buruk dalam membuang sampah sembarangan. Karya ini tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga berfungsi sebagai pengingat untuk bertindak bijak dalam mengelola sampah dan menjaga lingkungan.

**Kata kunci:** representasi, pelaku pencemaran lingkungan, karya instalasi, seni visual, sarkastik.

**Abstract:** This paper explores the representation of perpetrators of environmental pollution through an art installation. With a multidisciplinary approach that combines visual arts and environmental studies, the work aims to raise public awareness about the impact of pollution and encourage conservation action. The installation becomes an effective visual medium to convey messages about human responsibility towards the environment. Through sarcastic criticism, the author wants to inspire visitors to reflect on the impact of bad habits in littering. This work is not only visually appealing, but also serves as a reminder to act wisely in managing waste and protecting the environment.

**Keywords:** representation, environmental polluter, installation work, visual art, sarcastic.

## **PENDAHULUAN**

Sampah adalah materi atau bahan yang telah dibuat oleh manusia dan tidak lagi bermanfaat bagi orang yang menggunakannya. Sampah biasanya didefinisikan sebagai bahan yang tidak dibutuhkan dan dibuang karena sudah tidak digunakan atau rusak. Sampah dapat berupa berbagai jenis bahan, seperti sisa makanan, kemasan plastik, kertas bekas, logam, kaca, barang elektronik yang tidak lagi berfungsi, dan banyak lagi. Ingatlah bahwa sampah bisa organik atau anorganik, dan jika tidak dikelola dengan baik, beberapa jenis sampah dapat berbahaya bagi lingkungan dan kesehatan manusia. Manajemen sampah yang baik termasuk daur ulang, kompos, pengelolaan limbah berbahaya, dan pembuangan yang aman. Pengelolaan sampah yang baik sangat penting untuk mengurangi dampak negatif sampah terhadap masyarakat dan lingkungan.

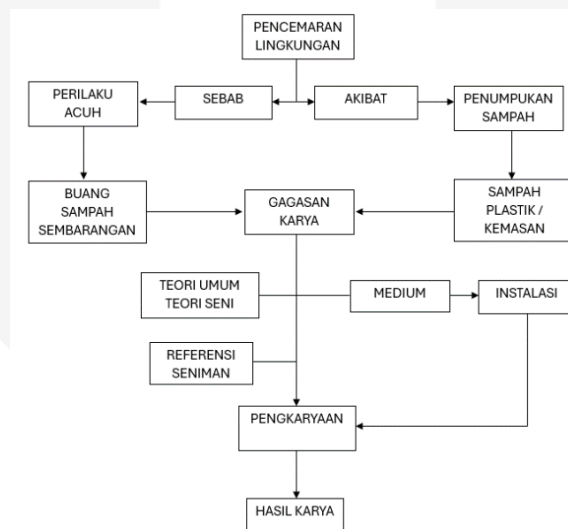
Dalam kasus ini, Penulis ingin mempertegas isu terkait harus sangat diperhatikan. Karena pencemaran lingkungan tidak akan terjadi jika dari individu masing-masing tidak memiliki kepekaan atau inisiatif terhadap lingkungan sekitar. Hal ini dibuktikan dengan fenomena akhir akhir ini mengenai grup pandawara yang sudah membersihkan beberapa titik lokasi sungai di Bandung. Sampah kembali menumpuk di titik lokasi yang sama setelah beberapa hari sungai baru saja selesai dari sampah. Maka dari itu sudah jelas isu sampah ini menjadi urgensi yang penting dimana penulis yakin bahwa lingkungan sekitar kita tidak akan kunjung bersih jika dari individu masing masing saja masih kurang untuk memiliki rasa tanggung jawab ini. Dari urgensi diatas penulis akan mengikat konsep pengkaryaan melalui media instalasi.

Media instalasi adalah gabungan dari berbagai jenis seni murni yang dipresentasikan dengan cara yang lebih menarik dan interaktif dengan menggunakan ruang atau lingkungan sebagai media ekspresi. Biasanya, seni instalasi melibatkan penggunaan objek, suara, cahaya, dan teknologi modern untuk menciptakan pengalaman visual atau multisensori bagi penonton. Seni

instalasi terus berkembang hingga saat ini. Karya instalasi yang akan dibuat oleh penulis akan menggunakan konsep *filled space*, yang dimana konsep ini menggunakan ruang fisik, baik yang nyata maupun yang imajiner (seperti alam terbuka), untuk menciptakan sebuah karya seni yang lengkap. Karya ini tidak terikat pada ruang pamerannya, sehingga instalasi ini dapat dipindahkan ke lokasi lain tanpa mengubah esensi dan maknanya.

Melalui karya instalasi ini, penulis ingin menyuarakan keresahan terhadap permasalahan sampah di lingkungan kampus. Sampah, yang seringkali dianggap remeh, akan diubah menjadi sebuah karya seni yang monumental. Tumpukan sampah yang disusun secara artistik akan menjadi metafora bagi masyarakat yang tidak peduli terhadap lingkungan.

Dengan mengubah sampah menjadi sebuah karya seni yang estetis, diharapkan karya instalasi ini dapat menarik perhatian publik dan memicu diskusi yang lebih luas tentang pentingnya menjaga lingkungan. Selain itu, karya ini juga diharapkan dapat menjadi titik awal bagi terciptanya inisiatif-inisiatif baru dalam pengelolaan sampah di lingkungan kampus.



Gambar 1 Kerangka Berpikir  
Sumber: Dokumen Pribadi, 2024



Gambar 2 Cigondewah  
Sumber : Dokumen Pribadi, 2024

Tisna Sanjaya adalah seorang seniman rupa Indonesia yang karya-karyanya sangat dikenal luas, baik di dalam maupun luar negeri. Lahir di Bandung pada tahun 1958, Tisna telah berkontribusi besar dalam perkembangan seni rupa kontemporer di Indonesia. Salah satu proyek seni Tisna Sanjaya yang paling terkenal adalah proyek "Cigondewah". Dalam proyek ini, Tisna mengumpulkan tumpukan sampah plastik dari Sungai Cigondewah, Bandung, dan mengubahnya menjadi instalasi seni yang monumental. Karya ini dipamerkan di Museum Nasional Singapura dan berhasil menarik perhatian dunia.



Gambar 3 Plastic Young Monkey Potrait, 2023

Artur Bordalo, atau lebih dikenal dengan nama seninya Bordalo II, adalah seorang seniman jalanan (street artist) asal Portugal yang telah berhasil memukau dunia dengan karya-karyanya yang unik dan penuh makna. Melalui karyanya, Bordalo II ingin menyampaikan pesan bahwa sampah bukan sekadar limbah, tetapi juga memiliki potensi untuk menjadi sesuatu yang indah dan bermakna. Dengan mengubah sampah menjadi karya seni, ia ingin mengubah cara pandang kita terhadap sampah dan mendorong kita untuk lebih menghargai lingkungan.



*Gambar 4 Existence and Properties are Inferred*

Pada tahun 2006, Jonathan Latiano mendapatkan gelar Bachelor of Arts dalam Studio Art dari Moravian College di Bethlehem, Pennsylvania, dan Master of Fine Arts dari Maryland Institute of Art pada tahun 2012. Jonathan telah berpartisipasi dalam beberapa pameran seni publik individu dan kelompok di kota-kota di Inggris Raya seperti New York, Philadelphia, Baltimore, Washington DC, dan London. Karyanya juga telah dipublikasikan dalam publikasi seni lokal, nasional, dan internasional. Jonathan telah menerima banyak penghargaan dan penghargaan atas kerjanya dalam seni dan pengajaran. Beberapa di antaranya adalah Hadiah Seni Mary Sawyers Baker 2013, Penghargaan Alumni Muda Luar Biasa Moravian College 2015, dan Bunting Teaching Fellowship in Fine Arts 2016 di Maryland Institute of Art.

Berikut beberapa teori yang digunakan penulis dalam pengerjaan tugas akhir, disajikan dalam bentuk table dibawah

Tabel 1 Teori Umum dan Seni

NO	Teori	Penjelasan
1	Teori Pencemaran Lingkungan	Pencemaran lingkungan adalah kondisi dimana komponen biologis dan fisik dari bumi dan atmosfer terkontaminasi, mengakibatkan ketidakseimbangan ekosistem. Pencemaran ini bisa disebabkan oleh aktivitas manusia maupun alam, sehingga mengganggu fungsi lingkungan (Qothninada. 2021). Tindakan membuang limbah dan sampah sembarangan, pemborosan energi, dan perilaku buruk lainnya yang masih sering dilakukan oleh mayoritas masyarakat Indonesia (Hudha & Rahandanto, 2018) telah menyebabkan masalah pencemaran lingkungan di sekitar pemukiman warga, dengan dampak negatif yang signifikan
2	Teori Sosiologi Lingkungan	Teori ini mengkaji interaksi yang rumit antara manusia dan lingkungan mereka, serta bagaimana faktor-faktor sosial, ekonomi, dan budaya mempengaruhi perilaku manusia terhadap lingkungan. Dalam konteks Bojongsoang, sosiologi lingkungan dapat membantu kita

		<p>memahami bagaimana faktor-faktor seperti struktur sosial, nilai budaya, dan kebijakan lingkungan mempengaruhi perilaku masyarakat terhadap pencemaran lingkungan.</p>
3	Teori Representasi	<p>Teori ini melibatkan cara realitas direpresentasikan dan dipahami oleh individu atau kelompok. Representasi tidak hanya mencakup pemahaman visual, tetapi juga interpretasi simbolik dari realitas yang dihadapi. Dalam konteks pencemaran lingkungan di Bojongsoang, teori representasi menunjukkan bahwa pemahaman tentang pelaku pencemaran dan dampaknya terhadap lingkungan dapat berbeda-beda tergantung pada cara mereka direpresentasikan. Karya instalasi memberikan platform untuk merepresentasikan pelaku pencemaran dan dampaknya dalam bentuk yang dapat diakses secara visual dan simbolik oleh masyarakat.</p>
4	Instalasi	<p>Teori Seni instalasi adalah gabungan dari berbagai jenis seni murni yang dipresentasikan dengan cara yang lebih menarik dan interaktif dengan</p>

		<p>menggunakan ruang atau lingkungan sebagai media ekspresi. Biasanya, seni instalasi melibatkan penggunaan objek, suara, cahaya, dan teknologi modern untuk menciptakan pengalaman visual atau multisensori bagi penonton. Seni instalasi terus berkembang hingga saat ini.</p>
5	Filled-Space	<p>Teori instalasi filled-space merupakan suatu pendekatan dalam seni instalasi yang menekankan pada pemanfaatan ruang secara menyeluruh dengan berbagai elemen visual, auditif, dan taktil. Pendekatan ini berbeda dengan instalasi minimalis yang cenderung membiarkan adanya ruang kosong sebagai bagian dari karya. Dalam konteks filled-space, ruang dipandang sebagai medium yang harus dimanfaatkan sepenuhnya dan diubah menjadi pengalaman estetika yang mendalam.</p>

### PROSES PENGKARYAAN

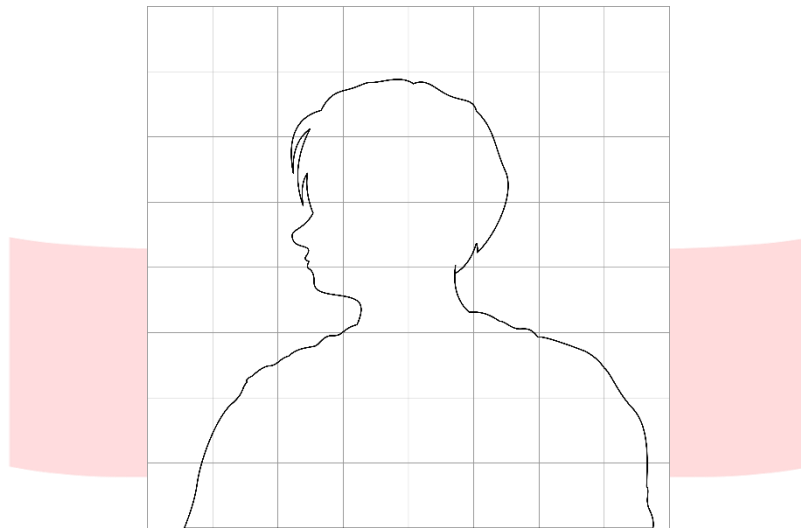
Isu sampah bukanlah sekadar masalah kebersihan, melainkan cerminan dari krisis moral dan sosial yang lebih luas. Karya instalasi ini mengangkat sosok 'sampah masyarakat' sebagai simbol dari individu yang tidak bertanggung jawab dan sistem yang gagal.



Pondasi instalasi akan dipotong sedemikian rupa yang merupai bentuk orang, dan pondasi ini akan membantu bagaimana sampah sampah akan terstruktur menumpuk menjadi kesatuan tumpukan sampah. Penulis akan menggunakan konsep siluet bayangan. Yang dimana tumpukan sampah yang nantinya akan disorot menggunakan lampu memberikan bayangan siluet orang. Saat lampu dimatikan karya instalasi akan hanya terlihat seperti tumpukan sampah tapi setelahnya di soroti lampu akan memberikan siluet orang.

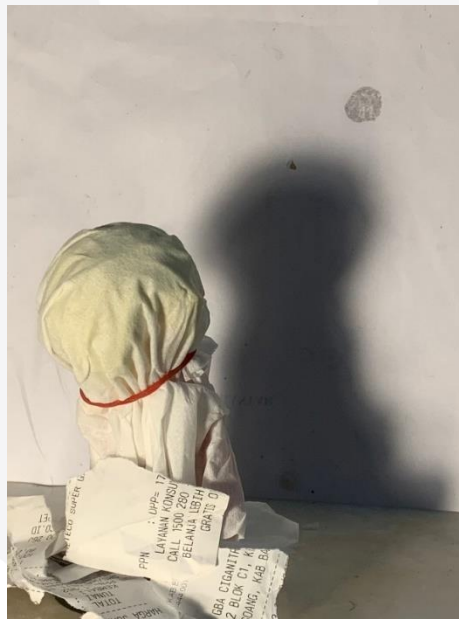
Tumpukan sampah yang disusun menyerupai manusia menjadi metafora yang kuat. sosok yang tersembunyi di balik tumpukan sampah itu seolah-olah sedang berbisik, 'Kami adalah cerminan dari diri kalian sendiri. Dengan menggunakan siluet dan permainan cahaya, karya ini menciptakan suasana mencekam yang mengajak penonton untuk merenung. Penulis menegaskan untuk orang-orang harus peka bahwa masalah sampah tidak akan habisnya jika sampah masyarakatnya tidak dibersihkan dahulu.

Pengkaryaan ini menguraikan bahwa tindakan individu, seperti membuang sampah, dipengaruhi oleh sikap dan norma subjektif yang dimiliki. Melalui karya ini, diharapkan dapat mengubah pandangan audiens terhadap sampah dengan menghadirkan visual yang menarik dan emosional, sehingga dapat memodifikasi norma subjektif mereka dan mendorong perilaku yang lebih bertanggung jawab.



Gambar 5 Sketsa

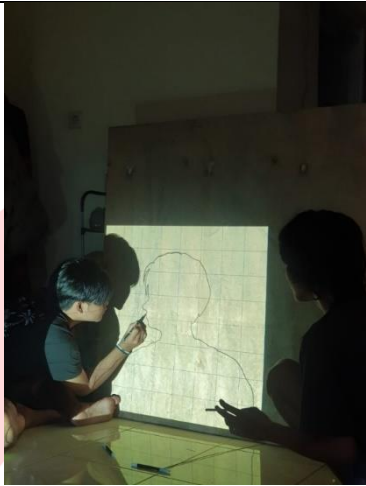

Penulis menggambarkan orang yang dikelilingi oleh sampah, yang berasal dari sampah plastic dan lainnya. Bukan hanya sekitarnya yang penuh dengan sampah, tetapi sang penulis juga membuat orang tersebut menggunakan sampah.




Gambar 6 Prototype

Penulis membuat kerangka tubuh dengan tissue dan di sekelilingnya penulis menyobek kertas sebagai sampah yang tertumpuk.

Tabel 2 Proses pengkaryaan

NO	Proses Pengkaryaan	Keterangan
1	Gambar sketsa	
2	Pemotongan	 <p data-bbox="703 1391 1342 1487">Pada tahap pemotongan penulis membawa hasil penggambaran ke tukang kayu untuk di eksekusi.</p>

3	Penempelan Sampah	 <p data-bbox="703 757 1315 904">Sampah di tempel ke papan menggunakan lem korea dan double tip supaya sampahnya tidak terjatuh.</p>
---	-------------------	--

### Hasil Karya dan Diskusi

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan, karya instalasi ini berhasil merepresentasikan perilaku pencemaran lingkungan secara efektif melalui penggunaan simbolisme yang sederhana namun bermakna. Tumpukan botol plastik yang disusun sedemikian rupa hingga membentuk siluet manusia merupakan alegori yang kuat, menyiratkan bahwa manusia telah menjadi bagian integral dari permasalahan lingkungan yang diciptakannya. Konsep ini sejalan dengan tesis penulis yang menempatkan pelaku pencemaran sebagai "sampah masyarakat".



Gambar 7 Hasil Karya  
Sumber: Dokumen Pribadi (2024)

Ruang instalasi yang didominasi oleh sampah menciptakan atmosfer mencekik dan tidak nyaman, merefleksikan kondisi lingkungan yang terdegradasi. Interaksi yang dilibatkan, seperti tindakan mengambil atau membuang sampah, secara langsung melibatkan penonton dalam permasalahan yang disajikan, mendorong refleksi diri terhadap peran masing-masing dalam krisis lingkungan.

Dengan menempatkan penonton di tengah-tengah instalasi, seniman berhasil menciptakan pengalaman estetik yang provokatif. Karya ini tidak hanya berfungsi sebagai kritik sosial, tetapi juga sebagai panggilan untuk aksi. Melalui representasi visual yang kuat dan emosional, karya ini berhasil menyadarkan penonton akan urgensi menjaga lingkungan dan mencari solusi atas permasalahan pencemaran.



*Gambar 8 Hasil Karya Final*  
Sumber: Dokumen Pribadi, 2024.

Secara teknis, karya instalasi ini memiliki dimensi 80 cm x 70 cm. Penggunaan pencahayaan pada karya ini menciptakan efek siluet yang dramatis, menyoroti kontras antara bentuk manusia dan material sampah yang membentuknya. Teknik ini memperkuat pesan utama karya, yaitu keterkaitan antara manusia dan permasalahan lingkungan.

## **KESIMPULAN**

Karya seni ini bukan hanya sekadar karya estetika, tetapi juga sebuah manifestasi dari kesadaran kolektif akan krisis lingkungan. Melalui representasi visual yang kuat, karya ini berhasil mengkomunikasikan kompleksitas masalah sampah dan dampaknya terhadap ekosistem. Penggunaan tumpukan sampah plastik sebagai metafora untuk akumulasi sampah tidak hanya menarik perhatian secara visual, tetapi juga mengundang refleksi mendalam tentang konsumsi berlebihan dan ketidakadilan lingkungan.

Dalam konteks seni, karya ini dapat dipahami sebagai sebuah panggilan untuk membangun hubungan yang lebih harmonis dengan alam. Dengan menyajikan material-material yang berasal dari lingkungan dalam konteks yang

baru, karya ini mengundang penonton untuk merenungkan siklus hidup dan kematian, serta ketergantungan manusia terhadap alam. Karya ini juga sejalan dengan konsep 'slow art' yang mendorong penonton untuk merenungkan dan menghargai karya seni secara mendalam.

Karya seni ini tidak hanya indah dipandang, tapi juga mengajak kita berpikir lebih dalam tentang masalah lingkungan. Gambar-gambar yang kuat dalam karya ini membuat kita sadar akan pentingnya mengurangi sampah dan menjaga alam. Selain itu, karya ini juga ingin kita ikut serta dalam upaya melindungi lingkungan, baik dengan tindakan kecil sehari-hari maupun gerakan yang lebih besar.

Cara menikmati karya ini pun unik. Kita diajak untuk mengamati setiap detailnya dengan perlahan. Dengan begitu, kita akan merasa lebih terhubung dengan pesan yang ingin disampaikan oleh seniman. Setelah melihat karya ini, kita diharapkan lebih peduli terhadap lingkungan dan terdorong untuk melakukan perubahan positif

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **E-Book.**

Edyson, G. (2024). *Perancangan seni instalasi berdasarkan buku Visualisasi Peribahasa Indonesia= Art installation based on the book" Visualisasi Peribahasa Indonesia"* (Doctoral dissertation, Universitas Pelita Harapan).

Rosenthal, Mark, 2002, *Understanding Installation Art: From Duchamp to Holzer*, Munich: Prestel.

Press, U. G. M. (2024). *Sosiologi Lingkungan Hidup*. UGM PRESS.

Prasetyaningsih, T. (2023). *Interaksi Pendidik dengan Lingkungan Sekitarnya: Sebuah Kajian Sosiologis*. Garudhawaca.

Dewata, I., & Danhas, Y. H. (2023). *Pencemaran Lingkungan*. PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers.

Rathje, W. L., & Murphy, C. (2001). *Rubbish!: the archaeology of garbage*. University of Arizona Press.

Lindner, C., & Meissner, M. (Eds.). (2015). *Global garbage: Urban imaginaries of waste, excess, and abandonment*. Routledge.

Schwartzott, A. (2016). Waste Not, Want Not? Investigating Economic Frameworks of Garbage as a Medium in Contemporary Mozambican Urban Art. *Critical Interventions*, 10(2), 193-216.

Kayser, C. V., & Coëllier, S. (Eds.). (2021). *Installation art as experience of self, in space and time*. Vernon Press.

Hannigan, J. (2022). *Environmental sociology*. Routledge.

#### **Artikel Journal**

Cholis, H. (2013). Studi Penciptaan Karya Seni Instalasi Berbasis Eksperimen Kreatif dengan Medium Gembreg. *Brikolase: Jurnal Kajian Teori, Praktik dan Wacana Seni Budaya Rupa*, 5(1).

Isnanta, S. D., Zarkasi, M. S., & Panindias, A. N. (2020). STUDI PENCIPTAAN KARYA SENI INSTALASI "MARI KITA...!". *Brikolase: Jurnal Kajian Teori, Praktik dan Wacana Seni Budaya Rupa*, 12(2), 159-172.

Hidayatullah, T., Sabana, S., & Sanjaya, T. (2018). Ekspresi Dominasi Melalui Karya Rupa dengan Material Sampah Plastik (Refleksi terhadap Permasalahan Lingkungan di Kawasan Ciroyom Kota Bandung). *Journal of Urban Society's Arts*, 7, 11-18.

Zubaidillah, M. H. (2020). Teori ekologi, psikologi dan sosiologi lingkungan pendidikan islam.

Adiwijaya, S., & Pisi, B. A. (2019). Sosiologi Lingkungan. *Palangka Raya: Academy Lembaga konsultasi Pendidikan dan Penelitian*.

Ernawati, E., & Sari, R. N. (2020). Representasi kesadaran budaya lokal perupa dalam penciptaan karya seni rupa dan desain era kontemporer. *Invensi*, 5(2), 81-99.



- Adjie Dikdoyo, S. (2022). *Representasi Sampah Plastik Dalam Fotografi Ekspresi* (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Yogyakarta).
- Saputra, S. J. (2017). Ruang keseharian sebagai representasi identitas. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 5(1), 81-90.
- Hasibuan, R. (2016). Analisis dampak limbah/sampah rumah tangga terhadap pencemaran lingkungan hidup. *Jurnal Ilmiah Advokasi*, 4(1), 42-52.
- Surak, S. (2018). Displaying garbage: Installations as spaces of domination and resistance. In *Marcuse in the Twenty-First Century* (pp. 79-92). Routledge.

